

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika mahasiswa menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa berada dalam rentang usia 18-25 tahun dengan tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal yang mempunyai tanggung jawab akan perkembangan dan kehidupannya (Hulukati & Djibran, 2018). Pada tahap perkembangan ini fenomena yang terjadi pada mahasiswa yaitu mahasiswa melakukan aktivitas belajar sambil bekerja (Dirmantoro, 2015; Mu'min, 2016; Oktaviani & Adha, 2020). Saat ini aktivitas belajar sambil bekerja yang dilakukan mahasiswa sudah menjadi hal biasa. Pernyataan tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endsleigh and *The National Union of Student* di Inggris yakni terdapat peningkatan jumlah mahasiswa belajar sambil bekerja dari 59% menjadi 77% (Mitchell, 2015). Kemudian data yang dari Kementerian Pendidikan Nasional dari tahun 2012-2014 didapatkan bahwa sebanyak 18% mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja (Kemendikbud, 2015).

Konsep mahasiswa bekerja adalah individu yang mempunyai kemampuan dalam melakukan pembelajaran di perguruan tinggi serta mempunyai aktivitas bekerja di luar jam perkuliahan yang bertujuan untuk mencukupi segala kebutuhan fisik maupun biologis, meningkatkan harga diri, dan mendapatkan status sosial di lingkungannya (Utami, 2020). Beberapa alasan mahasiswa bekerja tersebut yaitu mahasiswa melakukan kegiatan belajar sambil bekerja untuk memenuhi finansial terkait biaya pendidikan atau

kebutuhan sehari-hari yang sekaligus mengurangi beban keluarga, melakukan kegiatan produktif di waktu luang, menjadikan mahasiswa pribadi yang mandiri, menambah relasi, memberikan pengalaman dalam dunia kerja, dan menyalurkan hobi mahasiswa tersebut (Mardelina & Muhson, 2017; Orpina dan Prahara, 2019). Kemudian menemukan penelitian lain alasan mahasiswa bekerja adalah karena ia merasa bahwa biaya hidup sehari-harinya seringkali tidak sesuai dengan uang saku yang didapatkan dari orang tuanya (Dudija, 2011).

Ketika mahasiswa memilih untuk melakukan peran ganda bekerja sambil kuliah, tentunya mahasiswa akan mengalami tekanan dan permasalahan yang berbeda dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa bekerja mempunyai tekanan yang lebih berat karena memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar yakni dituntut harus mampu menyelesaikan tugas-tugas ditempat kerja disaat menjalankan proses pembelajaran di perguruan tinggi (Felix, dkk, 2019; Lusi, 2021). Studi lain mengatakan bahwa alasan mahasiswa bekerja mengalami tekanan lebih berat adalah karena mahasiswa jarang mengikuti aktivitas kampus serta aktivitas sosial lainnya (Furr dan Elling dalam Daulay, dkk, 2009). Selanjutnya mahasiswa ditempat kerja dinilai akan menghadapi masalah ketika bekerja dengan bentuk tuntutan beban kerja, perbedaan atau selisih pendapat antara atasan serta rekan kerja, persaingan dalam pekerjaan, dan gaji yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan (Owen, dkk, 2018). Sedangkan permasalahan yang dialami mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran di perguruan tinggi yaitu mahasiswa dituntut harus mampu mengerti serta memahami berbagai bentuk pembelajaran yang

sulit, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dari memahami literatur ilmiah hingga melakukan konsultasi terkait topik dan tugas pembelajaran di perguruan tinggi (Arjangi & Kusumaningsih, 2016). Kemudian dengan tekanan dan permasalahan yang dialami mahasiswa bekerja di tempat kerja dan kuliah dinyatakan mahasiswa bekerja memiliki tuntutan yang lebih berat karena mendapatkan tugas-tugas kuliah dan dituntut mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik (Oktaviani & Adha, 2020).

Mahasiswa bekerja yang menjalankan peran ganda akan mengalami dampak positif serta dampak negatif dalam menjalankan peran tersebut. Pada penelitian Utami (2020) dipaparkan bahwa dampak positif yang dirasakan mahasiswa bekerja adalah mahasiswa akan mendapatkan uang untuk mencukupi biaya pendidikan serta kebutuhan hidupnya, mengalami perubahan pola pikir, menjadi lebih mandiri, dan mampu mengaplikasikan berbagai bentuk teori-teori pembelajaran yang selama ini dipelajari selama kuliah dalam dunia kerja. Sedangkan dampak negatif yang akan dirasakan mahasiswa bekerja ditemukan dalam Jawabri (2017) bahwa mahasiswa akan mengalami kesulitan ketika membagi waktu antara jadwal kuliah dan jam kerja, ia akan mudah merasa lelah dan stres karena tidak dapat bertahan dalam situasi peran ganda belajar dan bekerja, mengalami penurunan prestasi akademik, telat dalam menyelesaikan studi serta dapat dikeluarkan dari studinya. Dampak negatif lainnya yang dirasakan mahasiswa bekerja yaitu mahasiswa dinilai akan mengalami tekanan dari peran ganda yang dapat memicu stres, penurunan produktivitas, dan ketidakhadiran dalam perkuliahan (Lenaghan dan Sengupta, 2007).

Waktu kerja mahasiswa pada umumnya yaitu dengan durasi sekitar 3-5 jam perhari atau yang dikenal sebagai pekerja *part time* (Yahya & Miranti, 2019). Sejalan dengan data dari *National Center for Education Statistics* (NCES) ditemukan bahwa 40% mahasiswa didapatkan bekerja lebih dari 20 jam per minggunya (Dadgar, dalam Aprilia dkk, 2019). Menurut Meiji (2019) mahasiswa di Indonesia maupun negara lain cenderung memilih melakukan pekerjaan *part time*, karena pekerjaan tersebut dapat mengisi waktu kosong di waktu perkuliahan, memberikan tantangan, mendapat penghasilan tambahan untuk memenuhi biaya finansial mahasiswa serta menambah pengalaman dalam dunia kerja. Berbagai macam jenis pekerjaan *part time* dapat dipilih mahasiswa sebagai solusi berkuliah dalam bekerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan Azizah (2018) ditemukan bahwa macam – macam pekerjaan mahasiswa yaitu penulis, desain grafis, *photographer*, pengajar bimbingan *private*, dan bekerja dalam suatu *online shop*. Meiji (2019) juga memaparkan bahwa pekerjaan sebagai pegawai kafe, desain grafis, penjaga warnet, distro, restoran dapat menjadi solusi mahasiswa yang ingin melakukan perkuliahan sambil bekerja karena pekerjaan tersebut memiliki waktu tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran di perguruan tinggi serta mempunyai aktivitas bekerja di luar jam perkuliahan dengan durasi sekitar 3-5 jam kerja perhari.

Dalam penelitian Ardianto, dkk (2021) ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja *part time* mengalami permasalahan dan kendala dalam proses

belajar karena diri sendiri maupun lingkungan sekitar yang dapat berpengaruh dalam pola belajar mahasiswa bekerja tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmah (2021) bahwa mahasiswa yang melakukan aktivitas bekerja paruh waktu (*part time*) mempunyai komitmen yang rendah dalam menyelesaikan tugas kuliah sesuai *deadline*, kesulitan dalam menentukan prioritas utama, mengatur waktu, interaksi sosial tidak berjalan lancar karena mengalami kesibukan dalam bekerja, dan merasakan kelelahan fisik serta pikiran yang menyebabkan konsentrasi dan fokus berkurang. Mahasiswa yang bekerja *part time* juga mengalami penurunan prestasi akademik karena memiliki waktu yang lebih sedikit untuk belajar (Mardelina & Muhson, 2017). Mahasiswa dengan pekerjaan *part time* sering merasa kelelahan yang ditandai dengan perasaan depresi dan tidak berdaya terhadap pekerjaan dan tanggung jawab di tempat kuliah (Putri, 2013; Pertiwi, 2019). Meskipun sering merasa kelelahan yang berakibat depresi, mahasiswa tetap memilih untuk melakukan aktivitas perkuliahan sambil bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan finansial dan kebutuhan sosial yang berkaitan dengan proses keberlangsungan pendidikan serta kehidupannya (Mu'min, 2016). Dari berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul karena mahasiswa melakukan kuliah sambil bekerja di waktu bersamaan, tidak semua mahasiswa bekerja *part time* mengalami perubahan negatif dalam kehidupannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan mahasiswa mempunyai upaya lebih agar tetap dapat menjalani kedua kegiatannya dengan baik, yakni sebagai seorang mahasiswa dan pekerja (Darolia, 2014).

Fenomena mahasiswa berkuliah sambil melakukan pekerjaan *part time* ini juga ditemukan dalam Penelitian Hakim dan Hasmira (2022) pada mahasiswa Universitas Negeri Padang, yakni mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang memuaskan karena mahasiswa tersebut memiliki strategi dalam menetapkan skala prioritas, mampu fokus pada tujuannya dan mengoptimalkan waktu yang tersedia. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan subjek mahasiswa bekerja hasil penelitian Januari (2019) mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai sikap dan strategi dalam menghadapi tantangan, dapat berkomitmen dan mengontrol diri dalam menjalankan kegiatan peran ganda, dinilai dapat melalui kegiatan perkuliahan dan bekerja secara baik.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti kepada 20 mahasiswa bekerja. Bidang pekerjaan mahasiswa bekerja yang mengisi survei beraneka ragam yakni *human resource*, bidang industri kreatif, berjualan *online*, *web developer*, *event organizer*, *content creator*, *host*, *speaker*, *announcer*, *publisher*, *recruitment consultant*, barista, direktur, *banking*, dan *broadcasting*. Dengan memberikan survei dalam bentuk pertanyaan terbuka didapatkan hasil bahwa 90% mahasiswa bekerja mengalami kendala ketika melakukan perkuliahan sambil bekerja. Kendala-kendala tersebut yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu sebanyak 75%, mengalami situasi yang menekan sebanyak 20%, pernah merasa tidak fokus dalam belajar sebanyak 25%, terkadang sulit memprioritaskan hal yang lebih utama sebanyak 25%, tugas

kuliah menumpuk sebanyak 5%, konsentrasi sering terbagi dalam melakukan kegiatan perkuliahan dan pekerjaan sebanyak 15%, serta berkurangnya waktu untuk istirahat sebanyak 10%. Penemuan lain menunjukkan bahwa kendala yang dialami mahasiswa tersebut tidak mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) dikarenakan 90% mahasiswa bekerja yang mengisi survey tidak mengalami penurunan dalam IPK dengan penjelasan 85% mahasiswa mendapatkan IPK memuaskan dan 15% mahasiswa mendapatkan IPK sangat memuaskan.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kendala akibat melakukan peran ganda bekerja dan belajar akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK). Tidak terjadinya perubahan pada IPK mahasiswa dinilai dikarenakan mahasiswa mempunyai sikap dan strategi yang mampu mengontrol keadaan yang terjadi, menentukan prioritas utama dalam hidup, dan mengembangkan keadaan yang menekan menjadi keuntungan dalam diri individu. Maka salah satu upaya sikap dan strategi yang dinilai dimiliki mahasiswa tersebut adalah *hardiness*. Pernyataan tersebut sejalan dengan Weiss (2002) yang mengatakan bahwa salah satu faktor individu yang dapat membantu menangani situasi tertekan terfokus pada atribut kepribadian yaitu *hardiness*.

*Hardiness* merupakan sifat yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi situasi-situasi yang menekan (Sadeghpour, dkk, 2021). Olivia (2014) juga memaparkan bahwa *hardiness* adalah suatu cara ketika individu memandang positif terhadap setiap kejadian yang terjadi, menikmati proses hidup serta mengubah segala permasalahan yang muncul menjadi sumber pertumbuhan diri

dalam meningkatkan *value* diri. Selanjutnya Maddi (2002) menyatakan bahwa *hardiness* muncul karena gabungan terkait dengan sikap pada suatu *commitment*, *challenge* dan *control* terhadap situasi mengancam yang dapat membentuk sikap dan perilaku individu dalam mengatasi kondisi tersebut.

Maddi dan Khoshaba (2005) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *hardiness* yaitu proses pembelajaran selama menghadapi tekanan di masa kanak-kanak dan pengalaman hidup, kemampuan dalam meningkatkan *social skill* dalam lingkungan sekitar, adanya dukungan keluarga, dan mempunyai kepribadian kuat sehingga dapat mempunyai sikap membangun diri dari tekanan dan permasalahan yang dihadapi. Schultz dan Schultz (2010) mengemukakan bahwa individu yang mempunyai sikap *hardiness* akan berbeda dalam menyelesaikan permasalahannya. Individu yang mempunyai *hardiness* akan selalu mempunyai cara pandang yang positif sehingga akan menghadirkan harapan untuk menjadi lebih baik (Garaga, 2017).

Rahardjo (dalam Ayudhia & Kristiana, 2016) menyatakan bahwa manfaat *hardiness* bagi individu adalah membantu individu dalam beradaptasi ketika melewati keadaan yang menekan, mengurangi penilaian negatif akan kejadian yang mengancam, mampu mengontrol keadaan serta mengambil keputusan dan pembelajaran dari keadaan yang menekan. Selanjutnya studi lain dari Putri dan Sawitri (2018) mengatakan bahwa mahasiswa dengan sikap *hardiness* yang tinggi dinilai lebih mampu dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya dengan sikap yang tepat, dibandingkan mahasiswa yang memiliki sikap *hardiness* rendah, karena cenderung merasa tidak mampu dalam

menghadapi permasalahan yang dimilikinya dan mudah menyerah akan masalahnya.

Sebelumnya, sudah terdapat beberapa penelitian terkait *hardiness* seperti penelitian oleh Situmorang (2018) tentang gambaran *hardiness* pada mahasiswa berprestasi di Sumatera Utara, penelitian kualitatif oleh Rakhmah (2021) tentang ketangguhan (*Hardiness*) pada mahasiswa Institut Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *Part Time*, penelitian Febrianti dkk (2020) tentang *academic hardiness* pada mahasiswa aktivis dan mahasiswa yang bekerja, penelitian oleh Januari (2019) *Hardiness* pada mahasiswa yang bekerja serta penelitian oleh Kristovel (2021) tentang Hubungan antara *Self Confidence* dengan *Hardiness* pada Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Namun, belum ditemukan adanya penelitian tentang gambaran *hardiness* pada mahasiswa yang bekerja *part time* terutama di Kota Padang.

Berdasarkan fenomena dan sumber referensi yang peneliti dapatkan, penting peneliti melakukan penelitian terkait mahasiswa bekerja *part time* dikarenakan mahasiswa mempunyai konflik ketika melakukan kegiatan kuliah dan bekerja yang dapat berakibat buruk apabila tidak ditangani dengan baik. Selanjutnya, peneliti menemukan hasil penelitian Hakim dan Hasmira (2022) pada mahasiswa bekerja di Universitas Negeri Padang bahwa mahasiswa mempunyai strategi dalam menjalankan kegiatan bekerja dan berkuliah. Sikap dan strategi dalam mengatasi permasalahan ketika menjalankan situasi peran ganda bekerja dan kuliah dapat dimiliki mahasiswa ketika mempunyai *hardiness*. *Hardiness* pada mahasiswa akan membuat mahasiswa memiliki

kepercayaan diri, bertanggung jawab, mampu membuat keputusan dalam hidup, dan tidak mudah menyerah ketika mengatasi keadaan menekan (Iqbal dan Septiningsih, 2021). Kemudian pembeda penelitian ini peneliti belum menemukan penelitian terkait dengan gambaran *hardiness* terhadap mahasiswa bekerja *part time* di Kota Padang. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian agar dapat mengetahui gambaran *hardiness* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seperti apa gambaran *hardiness* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat, memahami dan mengetahui gambaran *hardiness* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk dunia psikologi sosial terkhusus yang berkaitan mengenai gambaran *hardiness* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *hardiness* pada mahasiswa bekerja *part time*, sehingga mahasiswa mendapatkan informasi dan pengetahuan akan pentingnya memiliki *hardiness* dalam menjalankan aktivitas bekerja *part time* sambil kuliah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait *hardiness* pada mahasiswa bekerja *part time*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan diteliti, serta kerangka pemikiran.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai identifikasi variabel, definisi konseptual dan definisi operasional variabel penelitian, populasi sampel, lokasi penelitian, instrumen penelitian, proses pelaksanaan penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil penelitian, interpretasi data dan pembahasan penelitian.

#### BAB IV: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran penelitian

